

**“PENINGKATAN KINERJA TEKNIS PERAWAT PELAKSANA
MELALUI MODEL SUPERVISI 3 F
(FAIR, FEEDBACK, FOLLOW UP)”**



Kategori Inovasi :
Leadership and Management

Disusun Oleh :
Uswatul Hasanah, S.Kep., Ners, M.kep
Halida Septiana, S.Kep., Ners

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
RUMAH SAKIT UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

2024

PENINGKATAN KINERJA TEKNIS PERAWAT PELAKSANA MELALUI

MODEL SUPERVISI 3 F

(FAIR, FEEDBACK, FOLLOW UP)

Kategori : *Leadership and Management*

RINGKASAN

Supervisi bertujuan untuk mempertahankan kualitas mutu SDM keperawatan dengan cara melakukan pengawasan dan pembinaan secara kontinyu dan berkesinambungan oleh seorang supervisor. Supervisi yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak yang positif dan baik pula terhadap kinerja atau *performa* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Melalui kegiatan Supervisi 3F (*fair, feedback, Follow up*) kinerja teknis perawat pelaksana dapat meningkat dikarenakan selama proses supervisi 3F berlangsung, perawat pelaksana tidak hanya mendapatkan penilaian, namun juga memperoleh bimbingan, pembelajaran dan penghargaan atas tindakan yang telah dilakukan. Model Supervisi 3F telah diteliti dan terbukti dapat meningkatkan kinerja teknis perawat pelaksana di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura.

PENINGKATAN KINERJA TEKNIS PERAWAT PELAKSANA MELALUI

MODEL SUPERVISI 3 F

(FAIR, FEEDBACK, FOLLOW UP)

Kategori : *Leadership and Management*

A. LATAR BELAKANG

Supervisi merupakan tindakan yang harus dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan keselamatan pasien yang lebih optimal sehingga keselamatan pasien menjadi prioritas dalam setiap tindakan dan dilaksanakan sebagai budaya kerja yang harus diterapkan oleh semua perawat tanpa terkecuali. Menurut Davys et al., (2017), sebagian besar *nursing error* atau kesalahan perawat disebabkan oleh pelaksanaan supervisi yang kurang baik, dimana 300 kasus yang terjadi akibat kesalahan perawat, sebanyak 40% diantaranya berakibat pada kematian pasien.

Data dari komite Peningkatan Mutu Keselamatan Pasien (PMKP) Rumah Sakit Universitas Tanjungpura pada tahun 2022 terdapat angka kejadian tidak cedera (KTC) sebesar 8% dan angka kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar 15%. Angka ini merupakan angka kesalahan medikasi dan sekitar 23% dari insiden keselamatan pasien yang dilaporkan kepada komite PMKP disebabkan oleh kesalahan perawat dalam pemberian obat. Sementara data yang diperoleh dari komite pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di Rumah Sakit Untan ditemukan bahwa angka kejadian plebitis mencapai 1,5‰ dari target capaian < 1‰, angka kejadian infeksi luka

operasi (IDO) mencapai angka 8,6% dari target capaian < 2% dan angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) mencapai angka 1,2% dari target capaian < 4,7%.

Supervisi keperawatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura (UNTAN) belum di laksanakan dengan optimal. Supervisi baru terbatas pada penilaian tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. supervisi yang seharusnya adalah kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh atasan pada bawahannya agar dapat bekerja secara efektif serta efisien dan dapat mencegah atau mengurangi resiko masalah didalam pelayanan keperawatan. Kasie mutu pelayanan keperawatan dan profesi Rumah Sakit UNTAN mencoba mengadopsi model supervisi 3F (*fair, feedback, follow up*) yang di kenalkan oleh Nursalam dan dikembangkan oleh Mokhamad Nurhadi untuk memberikan model supervisi keperawatan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu asuhan keperawatan di RS UNTAN melalui peningkatan kinerja teknis perawat pelaksana.

B. TUJUAN

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan supervisi 3F di Rumah Sakit UNTAN adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kinerja teknis perawat pelaksana
2. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan khusus serta mampu mengaplikasikan dalam praktek

3. Meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme
4. Meningkatkan pelaksanaan praktik yang bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu, perlindungan, dan keselamatan pasien dalam pelayanan.

C. LANGKAH – LANGKAH

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam menerapkan model Supervisi 3F di Rumah Sakit UNTAN yaitu :

Langkah pertama

Membuat instrumen supervisi 3F yang mengadopsi dari model Supervisi yang dikembangkan oleh Nursalam. Instrumen supervisi *Fair, Feedback, Followup* yang kemudian disebut sebagai supervisi 3F ini dikembangkan dalam bentuk *Google form* agar lebih praktis, efektif dan efisien. Setelah itu menyusun instrumen 10 tindakan keperawatan sesuai dengan SKKNI 2012 ke dalam bentuk *Google form* juga.

Langkah kedua

Melakukan pelatihan / *in house training* model Supervisi 3F kepada seluruh Kepala Ruangan dan perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) rawat inap.

Langkah ketiga

Melakukan riset tentang penerapan model Supervisi 3F di rawat inap dan pengaruhnya terhadap kinerja teknis perawat pelaksana. Pertama – tama peneliti membuat jadwal supervisi klinis bersama supervisor (PPJA), untuk waktu dan kompetensi yang akan di supervisi. Untuk waktu pelaksanaan

supervisi akan di laksanakan dua kali, dengan jeda minimal satu minggu untuk masing – masing supervisee. Kompetensi yang dipilih untuk dilakukan supervisi, diambil minimal 5 dari 10 kompetensi dasar perawat sesuai dengan SKPI 2012 untuk masing – masing supervisee.

Supervisor (PPJA) melakukan penilaian kinerja perawat dengan cara menilai kompetensi dasar perawat, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di rumah sakit dalam hal ini Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah diubah kedalam bentuk *Google form*. Penilaian pertama ini dianggap sebagai *Pre test*. Selanjutnya pada tahap paska pelaksanaan, supervisor melakukan arahan bimbingan kepada perawat pelaksana yang disebut dengan supervisi 3F yaitu *fair, feedback dan follow up*. Hal ini dianggap sebagai intervensi atau perlakuan.

Selama supervisor melakukan supervisi klinis 3F, peneliti menilai pelaksanaan supervisi 3F yang dilakukan dengan cara observasi kegiatan supervisi menggunakan lembar ceklis yang telah disediakan. Peneliti kemudian melakukan rekap hasil nilai supervisi pertama masing – masing perawat pelaksana yang masuk ke *Spreadsheet Google form*. Setelah minimal sepekan, supervisor selanjutnya kembali melakukan penilaian kinerja teknis yang kedua dengan kompetensi yang sama pada masing – masing supervisee sesuai dengan jadal supervisi yang telah di susun. Penilaian kinerja teknis kedua ini dianggap sebagai *post test*. Kemudian peneliti menganalisa hasil riset yang telah dilakukan.

Langkah keempat

Menerapkan Supervisi 3F kedalam proses manajemen keperawatan di Rumah Sakit UNTAN dan melakukan evaluasi hasil penerapan Supervisi 3F.

D. HASIL

Setelah dilakukan riset tentang pengaruh model supervisi 3F terhadap kinerja teknis perawat pelaksana, didapatkan hasil kinerja teknis perawat pelaksana sebelum dilakukan intervensi supervisi 3F memiliki nilai median 90, dengan nilai minimum 69 dan maksimum 90, sementara kinerja teknis perawat pelaksana setelah dilakukan intervensi supervisi 3F menunjukkan kenaikan nilai median yakni 99.5 dengan nilai minimum 89 dan maksimum 100. Sebelum dilakukan supervisi 3F, sebanyak 31 orang perawat (96.9%) memiliki kinerja teknis dibawah harapan. Setelah dilakukan supervisi 3F sebanyak 31 orang perawat (96.9%) memiliki kinerja sesuai harapan.

Berdasarkan hasil analisis analitik dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon* diperoleh hasil $p\text{ value} = 0.000$ yang artinya $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat kinerja teknis sebelum dan sesudah dilakukan supervisi 3f (*fair, feedback* dan *follow up*) pada perawat pelaksana di rumah sakit universitas tanjungpura. Kesimpulannya ada pengaruh pelaksanaan supervisi 3F terhadap kinerja teknis perawat pelaksana di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura.

Kinerja teknis perawat pelaksana dapat meningkat dikarenakan selama proses supervisi 3F berlangsung, perawat pelaksana memperoleh pembelajaran karena mendapatkan koreksi atas kesalahan yang dilakukan selama tindakan. Pada tahap *fair*,

supervisor melakukan penilaian kinerja perawat. Penilaian kinerja ini akan berdampak pada kinerja perawat pada periode berikutnya karena perawat merasa apa yang dikerjakannya dinilai oleh atasan, sehingga perawat menjadi terpacu untuk bekerja lebih baik lagi.

Pada tahap supervisi *feedback*, supervisor menyampaikan evaluasi penilaian, memberikan koreksi perbaikan dengan proses pembelajaran secara langsung tatap muka, memberikan arahan dan menyampaikan prosedur – prosedur mana saja yang sudah sesuai SPO dan mana yang belum. Sehingga melalui tahap *feedback* ini, perawat pelaksana diingatkan kembali tentang SPO yang mungkin seering terlewatkan. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor ini juga menjadi pemicu bagi perawat untuk meningkatkan kinerja nya.

Pada tahap supervisi *follow up*, supervisor bersama supervisee menentukan jadwal untuk perbaikan sehingga menurut peneliti hal ini lah juga yang meningkatkan motivasi supervisee untuk meningkatkan kinerja nya di waktu yang akan datang. Selain itu pada tahap *follow up*, supervisor memberikan penghargaan kepada supervisee atas tindakan – tindakan yang dilakukan yang sudah sesuai dengan SPO. Adanya penghargaan dalam belajar menjadi faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi. Penghargaan yang diberikan kepada individu yang menunjukkan perilaku positif dapat merangsang pengulangan perilaku dan dapat meningkatkan kekuatan respon dari individu tersebut.

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, Bidang Keperawatan, Kasie mutu pelayanan dan profesi keperawatan menerapkan model Supervisi 3F kedalam

manajemen keperawatan Rumah Sakit UNTAN. Setiap Kepala Ruangan dan PPJA wajib melakukan supervisi diruangan masing – masing yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun. Hasilnya adalah menurunnya angka kejadian IKP dan angka kejadian IDO yang sebelumnya 8.6% menurun di 2023 semester pertama menjadi 2.3% dan tidak ditemukan angka kejadian ISK, VAP dan IAD. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi mampu meningkatkan kualitas mutu asuhan keperawatan dengan mengutamakan *patient safety*.

E. KESIMPULAN

Adanya perbedaan yang bermakna antara nilai kinerja teknis sebelum dilakukan supervisi 3F dan setelah dilakukan supervisi 3F, yang berarti supervisi 3F berpengaruh terhadap kinerja teknis perawat pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi 3F dapat membantu meningkatkan kualitas mutu asuhan keperawatan dengan memegang prinsip *patient safety*.

**LAMPIRAN INSTRUMEN SUPERVISI 3F DAN INSTRUMEN SOP
TINDAKAN KEPERAWATAN DALAM BENTUK GOOGLE FORM**

INSTRUMEN SUPERVISI 3F

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

NAMA SUPERVISOR *

Jawaban Anda

NAMA RUANGAN *

Jawaban Anda

INSTRUMEN SUPERVISI INJEKSI IV MELALUI SELANG INFUS

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

WAKTU SUPERVISI *

HH BB TTTT

_ / _ / _

NAMA SUPERVISOR *

Jawaban Anda

INSTRUMEN SUPERVISI PEMASANGAN INFUS

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

WAKTU SUPERVISI *

HH BB TTTT

/ /

INSTRUMEN SUPERVISI PEMERIKSAAN TTV

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

WAKTU SUPERVISI *

HH BB TTTT

/ /

FORM PENILAIAN PEMASANGAN OKSIGEN

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

WAKTU SUPERVISI *

HH BB TTTT

/ /

INSTRUMEN SUPERVISI TRANSFUSI DARAH

uswatulners04@gmail.com [Ganti akun](#)



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Email *

Email Anda

WAKTU SUPERVISI *

HH BB TTTT

/ /

INSTRUMEN SUPERVISI KLINIS FAIR, FEEDBACK DAN FOLLOW UP

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Bobot	Nilai
1	Fair Skor = 40	<p>Responsibility</p> <p>a. Menentukan perawat yang akan di supervisi</p> <p>b. Menentukan dan menyiapkan SOP kegiatan yang akan di supervisi</p> <p>c. Melakukan koordinasi dan komunikasi pada atasan untuk kegiatan yang akan disupervisi</p> <p>d. Menyampaikan akan adanya penilaian dan pengembangan kemampuan pelaksanaan prosedur keperawatan</p> <p>e. Menyepakati jadwal supervisi</p> <p>f. Meminta perawat mempersiapkan kesiapan prosedur sesuai SPO</p> <p>Accountability</p> <p>g. Menilai kinerja perawat berdasarkan alat ukur atau instrumen yang disiapkan</p> <p>h. Menanyakan prinsip prosedur tindakan sesuai SPO</p> <p>i. Menanyakan perasaan perawat setelah disupervisi</p> <p>j. Menanyakan apakah prosedur didalam SPO ada yang terlewat oleh perawat</p> <p>Authority</p> <p>k. Melakukan prosedur yang ketat</p> <p>l. Melakukan semua prosedur sesuai dengan SPO supervisi 3F</p> <p>m. Mengutamakan penyelesaian tugas sesuai jadwal</p> <p>n. Melakukan pendokumentasian kegiatan supervisi</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>2</p>	
SKOR				
2	Feedback Skor = 30	<p>Responsibility</p> <p>a. Menyampaikan evaluasi penilaian kepada perawat yang disupervisi (sesuai hasil laporan supervisi)</p> <p>b. Memberi komentar terhadap hasil pengamatan</p> <p>c. Memberikan koreksi perbaikan dengan proses pembelajaran secara langsung melalui tatap muka atau melalui perantara tulisan</p> <p>d. Memberikan arahan</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>2</p>	

		<p>Accountability</p> <p>e. Menyampaikan prosedur mana yang sesuai dengan SPO dan mana yang belum sesuai</p> <p>f. Menyampaikan evaluasi penilaian</p> <p>g. Melakukan validasi dengan perawat yang dilakukan feedback</p> <p>Authority</p> <p>h. Memberikan koreksi sesuai SPO</p> <p>i. Mendokumentasikan kegiatan</p> <p>j. Melakukan semua prosedur <i>feedback</i> sesuai dengan SPO</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>	
SKOR				
3	<p>Follow up</p> <p>Skor = 30</p>	<p>Responsibility</p> <p>a. Menentukan jadwal untuk perbaikan</p> <p>b. Intervensi jangka pendek melibatkan pasien</p> <p>c. Membuat kesepakatan untuk supervisi ulangan</p> <p>Accountability</p> <p>d. Memberikan reward pada yang melaksanakan prosedur sesuai dengan SPO</p> <p>e. Memberikan arahan untuk perbaikan</p> <p>f. Bersama perawat membuat jadwal untuk pelaksanaan supervisi berikutnya</p> <p>Authority</p> <p>g. Melakukan semua prosedur sesuai dengan SPO</p> <p>h. Menutup diskusi</p> <p>i. Melaporkan pada atasan</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>	

LAMPIRAN DOKUMENTASI RANGKAIAN KEGIATAN SUPERVISI 3F





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
RUMAH SAKIT

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 576242 Fax (0561) 576251

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL DOKUMEN :

**“PENINGKATAN KINERJA TEKNIS PERAWAT PELAKSANA MELALUI MODEL
SUPERVISI 3 F
(FAIR, FEEDBACK, FOLLOW UP)”**

Disusun oleh

Uswatul Hasanah, S.Kep., Ners, M. Kep

Halida Septiana, S.Kep., Ners

Pontianak, 03 September 2024

Direktur,



dr. Mirza Chelma Asikin, MMR., Sp.PD

NIP. 198708252012122002